

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKn MATERI LEMBAGA
PEMERINTAH PUSAT MELALUI MODEL *COOPERATIVE*
TIPE *MAKE A MATCH* KELAS IV SDN 2 GERDUREN
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2015/ 2016**

Oleh:

Sukriswati

SD Negeri 2 Gerduren, UPK Purwojati, Banyumas

ABSTRAK

Penelitian dengan judul Upaya Peningkatan Hasil Belajar PKn Materi Lembaga Pemerintah Pusat Melalui Model *Cooperative* Tipe *Make A Match* Kelas IV SDN 2 Gerduren dilatarbelakangi oleh hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh faktor guru dan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa Melalui Model *Cooperative* Tipe *Make A Match* Kelas IV SDN 2 Gerduren pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi lembaga pemerintah pusat. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil dari siklus I menunjukkan rata-rata prestasi belajar sebesar 71,2 dengan persentase ketuntasan 64% yaitu 16 siswa tuntas pada siklus I dari 25 siswa . Hasil dari siklus II menunjukkan rata-rata 76 dengan persentase ketuntasan 84% yaitu 21 siswa tuntas pada siklus 2 dari 25 siswa. Hasil dari tes siklus I dan siklus II telah melebihi kriteria ketuntasan belajar secara klasikal yang mensyaratkan nilai rata-rata ≥ 75 dan prosentase kelulusan 84%. Perolehan skor rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 2,3 dengan kriteria sangat baik dan pada siklus II skor rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 3,3 dengan kriteria siswa sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa motivasi dan prestasi Hasil Belajar PKn Materi Lembaga Pemerintah Pusat Melalui Model *Cooperative* Tipe *Make A Match* Kelas IV SDN 2 Gerduren mengalami peningkatan.

Kata kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, *Cooperative*, *Make A Match*, hasil belajar

Pendahuluan

Rendahnya peningkatan hasil belajar PKn di kelas IV SDN 2 Gerduren dikarenakan kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Nilai hasil tes formatif mata pelajaran PKn untuk kompetensi dasar lembaga pemerintah pusat menunjukkan rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan perolehan nilai tes formatif yaitu 12 siswa (48%) dari 25 siswa mendapat nilai di bawah KKM, dan sisanya hanya 13 siswa (52%) yang mendapat nilai di atas KKM. Dengan demikian, maka bisa dikatakan proses pembelajaran belum berhasil.

Penggunaan model pembelajaran yang baik dan inovatif diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran merupakan pola atau rencana yang dapat digunakan dalam pembelajaran agar pembelajaran lebih baik, dan menyenangkan.

Dengan model pembelajaran *Make a match* diharapkan dapat memberikan siswa untuk berperan aktif dan meningkatkan hasil belajar pembelajaran. Model *Cooperative Tipe Make a match* merupakan model yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Pada model ini siswa dibuat menjadi beberapa kelompok dan mendapat soal yang akan di cocokkan dengan jawaban yang sudah tersedia. Dengan model *Cooperative Tipe Make a match* diharapkan siswa menjadi aktif dan mudah untuk mengetahui materi yang diajarkan, karena model memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan, mencari, serta menganalisis suatu persoalan. Model pembelajaran *Make a match* siswa akan dieksplor untuk dapat mencari jawaban atas pertanyaan yang disediakan dengan kartu dan berusaha mengetahui materi yang akan diajarkan serta.

Melihat hasil yang dicapai di atas, peneliti akan mencoba memperbaiki pembelajaran mata pelajaran PKn materi lembaga pemerintah pusat melalui model *make a match*. Suatu model belajar yang membawa siswa untuk memperlihatkan atau memperagakan kepada seluruh anggota kelas untuk memperjelas suatu pengertian. Dengan memilih metode ini, diharapkan pembelajaran yang terjadi dapat lebih bermakna, termotivasi dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai KKM mata pelajaran PKn yaitu 75.

Landasan Teori

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Purwanto (2009:45) Hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang Sukmadinata (2009:102). Menurut Nana Sujdana (2008:2), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah ia menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar mengajar).

Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, seorang guru harus mengaplikasikan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa. Salah satu model pembelajaran yang dimaksud adalah *make a match*. Hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan *make a match* adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. Suprijono (2009:94) *Make a match* adalah model yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan model ini dengan catatan,

peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang di ajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan. Langkah-langkah Pembelajaran *Make A Match* menurut Zaini (2008:67) yaitu (1) Buatlah potongan-potongan kertas sejumlah peserta didik yang ada dalam kelas; (2) Bagi jumlah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama; (3) Tulis pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan; (4) Pada separo kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang tadi dibuat; (5) Kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban; (6) Beri setiap peserta didik satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separo peserta didik akan mendapatkan soal dan separo yang lainnya akan mendapatkan jawaban; (7) Minta peserta didik untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, minta mereka untuk duduk yang berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain; (8) Setelah semua peserta didik menemukan pasangan dan duduk berdekatan, minta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan- pasangan yang lain; (9) Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.

Metode

Tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Gerduren kecamatan Purwojati, Kabupaten Banyumas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas kelas IV SD Negeri 2 Gerduren tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah 25 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan pada awal semester dua tahun pelajaran 2015/2016. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan februari sampai bulan april 2016 selama dua minggu.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model PTK menurut Kemmis dan Mc Taggart yang menggunakan sistem spiral refleksi yang terdiri dari beberapa siklus. Model Kemmis dan Mc Taggart dijelaskan dalam satu siklus terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik tes dan nontes. Data yang diperoleh berasal dari hasil belajar siswa dan interaksi siswa dan guru pada matapelajaran PKn. Analisis data dalam penelitian yakni untuk memperoleh data kepastian apakah ada

sebuah peningkatan atau penurunan mengenai aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas dapat dikatakan berhasil apabila ada kenaikan motivasi dan prestasi belajar siswa setelah dilakukan suatu tindakan dengan model *Picture and picture*. Adapun rincian keberhasilan penelitian ini adalah (1) Peningkatan aktivitas kegiatan belajar siswa melalui model *Make a match* pada mata pelajaran PKn materi lembaga pemerintah pusat dinyatakan berhasil apabila ada peningkatan aktivitas kegiatan belajar siswa dan (2) Peningkatan prestasi belajar siswa melalui model *Make a match* pada mata pelajaran PKn materi lembaga pemerintah pusat dinyatakan berhasil apabila ada peningkatan hasil prestasi belajar sekurang-kurangnya 80% siswa tuntas sesuai KKM yaitu 75.

Hasil Penelitian

Proses model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan selama 2 siklus, dari kegiatan belajar mengajar di kelas IV SDN 2 Gerduren pada mata pelajaran PKn pokok bahasan lembaga pemerintah pusat setelah data dianalisis hasil yang diperoleh berdasarkan observasi mengalami peningkatan. Dari hasil analisis data selama proses pembelajaran dalam siklus I dan siklus II diperoleh pembahasan sebagai berikut:

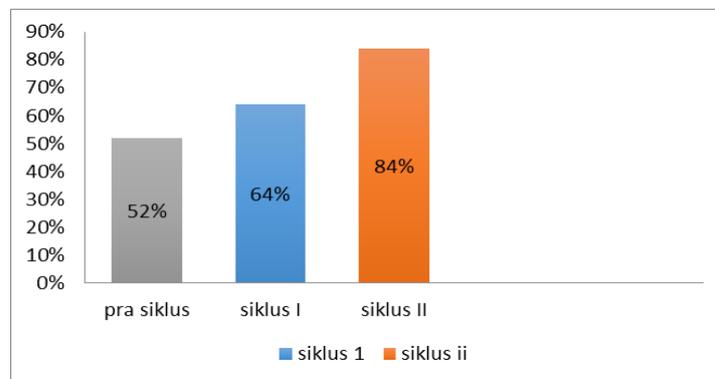
Prestasi Hasil belajar

Dari hasil tes menunjukkan peningkatan prestasi belajar PKn pada pokok bahasan Lembaga pemerintah pusat kelas IV SDN 2 Gerduren, tes dilaksanakan selama dua siklus. Dari hasil tes evaluasi akhir siklus ini akan menunjukkan prestasi hasil belajar siswa selama menggunakan model *Make a match* pada pembelajaran PKn. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dalam tes evaluasi selama siklus I dan siklus II diperoleh data dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1 Pencapaian Prestasi Belajar Siswa Siklus I dan II

Indikator	Siklus I	Siklus II
Jumlah	1780	1895
KKM	75	75
Siswa Tidak Tuntas	9	4
Siswa Tuntas	16	21
Nilai Tertinggi	90	90
Nilai Terendah	40	50
Jumlah Siswa	25	25
Rata-Rata Siklus	71,2	76
Ketuntasan Klasikal Siklus I	64%	84%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan mulai tes awal, tes siklus I, sampai tes akhir siklus II. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai siswa siklus I dari 25 siswa memperoleh 71,2 (tes siklus I), dan meningkat menjadi 76 (tes akhir siklus II). Peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 75. Terbukti pada hasil tes awal, dari 25 siswa, 25 siswa yang mengikuti tes, hanya ada 13 siswa yang tuntas belajar dan 12 siswa tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 53%. Meningkat pada hasil tes siklus I, dari 25 siswa yang mengikuti tes, ada 16 siswa yang tuntas belajar dan 9 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 64%. Meningkat lagi pada hasil tes akhir siklus II, dari 25 siswa yang mengikuti tes, 21 siswa tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 84%. Peningkatan ketuntasan belajar siswa dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:



Gambar 1 Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil wawancara dan melihat dokumentasi menunjukkan bahwa siswa merasa senang dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini, karena siswa bisa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu untuk memahami materi juga lebih mudah. Dengan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa lebih mudah memahami dari pada materi secara langsung atau hanya membaca dari buku.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh kesimpulan yaitu (1) Penerapan model belajar *Make a match* pada materi lembaga pemerintah pusat dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas IV SD Negeri 2 Gerduren. Hasil prestasi mengalami peningkatan dari persentase ketuntasan

64% menjadi 84% pada siklus II; (2) Penerapan model belajar *Make a match* pada materi lembaga pemerintah pusat dapat meningkatkan aktivitas Siswa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas IV SD Negeri 2 Gerduren. Hasil prestasi mengalami peningkatan dari persentase ketuntasan 58% menjadi 83% pada siklus II.

Saran

Saran yang dapat diberikan setelah melakukan penelitian adalah (1) Tidak semua siswa dapat menyimpulkan dan memahami materi dengan baik. Oleh karena itu, guru harus memberikan bimbingan, motivasi, penjelasan dan dapat membangun interaksi antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru; (2) Keberhasilan penerapan model *Make a match* dipengaruhi oleh aktivitas guru dan aktivitas siswa. Guru harus bisa menjelaskan model pembelajaran dengan baik sehingga siswa mampu mengikuti pelajaran dan mendapatkan nilai yang maksimal; dan (3) Guru harus memiliki cara untuk mengkondisikan siswa dengan sesuatu yang menarik supaya siswa langsung fokus menerima pelajaran.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S, Dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah. S.B. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Basyirudin usman, Asnawir. 2002. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Fathurrohman, P dan Sobry S. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hanafiah dan Cucu S. (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Joyce, Bruce dan Marsya Weil. (1992). *Models of Teaching*. USA: Allyn and Bacon.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasada
- Panut, Dkk. 2005. *Dunia sains*. Jakarta: Yudistira.
- Sagala, S. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto, (2010). *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

Slavin. E.R. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.

Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasada.

Sudjana, N. 2009. *Penilaian proses hasil belajar mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Suprijono, Anas. 2011. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Belajar

Taniredja, Tukiran. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Bandung: Alfabeta, cet . II